



Efektivitas Metode Talaqqi dan Musyafahah pada Program Tahsin di SD Negeri Simpang Kiri

Feri Fadli

Mahasiswa PPs PAI IAIN Langsa, Indonesia

e-mail: ferispdi84@guru.sd.belajar.id

Abstract

This research discusses the talaqqi and musyafahah methods as a solution to improving Al-Qur'an reading, especially at SD Negeri Simpang Kiri. This method is considered effective in improving the ability to read the Al-Qur'an with tartil and fluency because it allows for direct interaction between the teacher and students, so that the teacher can provide individual attention and direct correction. Previous studies show that this method is also effective in helping the process of memorising the Koran, both for Islamic boarding school students and young children. This research aims to find out how the talaqqi and musyafahah methods are used in the Al-Quran tahsin program at Simpang Kiri State Elementary School and what the positive impact of using the talaqqi and musyafahah methods is. The research method uses qualitative research methods by exploring the application of talaqqi and musyafahah methods in the Tahsin Al-Qur'an program at Simpang Kiri State Elementary School. The methods used: 1) Direct observation, the researcher observes the teaching and learning process in the classroom. 2) Interviews, researchers interviewed BTQ teachers and students who took part in the Tahsin program. 3) Document analysis, researchers studied documents related to the tahsin program to see the completeness of students' learning. This research shows that the talaqqi and musyafahah methods combined with Integrated Iqra' are very effective in improving students' Al-Quran reading skills at SD Negeri Simpang Kiri.

Keywords: *Musyafahah, Tahsin Al-Quran, Talaqqi*

Histori Artikel

Received	Accepted	Published
July 28, 2024	September 21, 2024	October 22, 2024

Copyright (c) 2024 Feri Fadli

PENDAHULUAN

Metode talaqqi dan musyafahah merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran dengan tartil dan fasih. Menurut Dr. Ahmad Fathoni, MA bahwa metode talaqqi dan musyafahah memiliki keunggulan dalam aspek tartil (kejelasan bacaan), tajwid (hukum bacaan), dan hafalan (Bagus Purnomo, 2016). Metode talaqqi musyafahah diyakini dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada setiap peserta didik, karena hal ini memungkinkan guru untuk fokus pada satu peserta didik dalam satu waktu dan memberikan perhatian penuh terhadap bacaan dan hafalan peserta didik (Agus Irfan Bu'ust, 2019). Kemudian dengan metode ini guru dapat memantau kemajuan peserta didik secara

berkala dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, sebab memungkinkan guru untuk mengidentifikasi bagian-bagian mana yang dikuasai peserta didik dengan baik dan bagian-bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Maka, Metode talaqqi dan musyafahah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran dengan tartil dan fasih. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah dasar. Dengan menerapkan metode talaqqi dan musyafahah, diharapkan semua anak dapat membaca Al-Quran dengan tartil dan fasih, sehingga dapat memahami isi Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan hal tersebut, peneliti akan memberikan tinjauan yang lebih mendalam tentang berbagai kajian terdahulu yang berkaitan dengan metode talaqqi dan musyafahah secara lebih luas. *Pertama*, bahwa mayoritas pelajar tahfiz di pesantren memiliki persepsi positif terhadap metode talaqqi dan musyafahah dan menganggapnya efektif dalam membantu proses menghafal Al-Quran (Abd Rahman Abd Ghani, 2017). *Kedua*, bahwa metode musyafahah dapat merangsang anak usia dini untuk menumbuhkan minat dalam menghafal surat pendek, mempercepat anak usia dini menghafal, dan tentunya menumbuhkan rasa percaya diri pada masing-masing anak (Nikmatus Sholihah, 2022). Berdasarkan kajian diatas bahwa metode talaqqi dan musyafahah terbukti efektif dalam membantu proses membaca dan menghafal Al-Qur'an, baik bagi pelajar tahfiz di pesantren maupun anak usia dini. Metode ini memiliki manfaat dalam menumbuhkan minat, memperbaiki bacaan, mempercepat menghafal, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an.

Tujuan pada kajian ini, melengkapi kajian terdahulu dimana kajian pertama menegaskan bahwa metode ini sangat ideal digunakan oleh kalangan santri penghafal Al-Quran yang keseharian mereka selalu disugukan pembelajaran Al-Quran. Dan pada kajian kedua, penggunaan metode ini lebih cenderung digunakan anak-anak usia dini untuk mempermudah belajar Al-Quran dari sisi hafalan saja. Sedangkan kajian ini, peneliti menggunakan metode talaqqi dan musyafahah untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar dengan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Sejalan dengan hal tersebut terdapat dua pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. *Pertama*, bagaimana penggunaan metode talaqqi dan musyafahah pada program tahsin Al-Quran di SD Negeri Simpang Kiri. *Kedua*, bagaimana dampak positif dari penggunaan metode talaqqi dan musyafahah pada program tahsin Al-Quran di SD Negeri Simpang Kiri.

Argumen yang tepat pada penelitian ini adalah bahwa metode talaqqi dan musyafahah sangat ideal untuk diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ), meskipun dengan alokasi waktu belajar yang terbatas, namun guru dapat membuat program Ekstrakurikuler yaitu pada program tahsin Al-Quran diluar jam sekolah. Dan metode ini juga sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang mudah menyerap informasi melalui contoh dan interaksi langsung. Maka metode talaqqi dan musyafahah diharapkan efektif dalam mengantarkan peserta didik sekolah dasar menguasai bacaan Al-Quran dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian ini secara kualitatif mengeksplorasi penerapan metode talaqqi dan musyafahah dalam program Tahsin Al-Qur'an di SD Negeri Simpang Kiri. Melalui observasi kelas, wawancara dengan guru tahsin Al-Quran dalam hal ini guru Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Ummi Evi Maulida, S.Pd.I dan peserta didik yang menjadi peserta program tahsin Al-Quran, serta analisis dokumen program tahsin Al-Quran, penelitian ini mengungkap secara mendalam bagaimana metode ini diimplementasikan dalam proses belajar-mengajar. Studi ini juga mengidentifikasi langkah-langkah spesifik dalam metode talaqqi dan musyafahah serta dampaknya terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Adapun teknik penganalisaan data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Penggunaan metode talaqqi dan musyafahah pada program tahsin Al-Quran di SD Negeri Simpang Kiri

Metode talaqqi dan musyafahah merupakan dua metode tradisional yang sangat efektif dalam mengajarkan ilmu agama islam, khususnya belajar membaca Al-Quran. Keduanya memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing, serta saling melengkapi. Dari observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Simpang Kiri, penerapan metode ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik. Metode ini menekankan pada interaksi langsung antara guru dan peserta didik sehingga dapat memberikan koreksi dan pembinaan secara individual. Dalam pelaksanaan metode talaqqi musyafahah dalam program tahsin Al-Quran di SD Negeri Simpang Kiri menggunakan metode ini pada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Cara pelaksanaan metode talaqqi dan musyafahah yaitu dengan panduan Metode Iqra' Terpadu. Guru memberikan penerangan terkait pemahaman tentang makhraj, sifat huruf sekaligus memberikan contoh mengucapkan menggunakan kaedah talaqqi dan musyafahah sesuai kaidah ilmu tajwid yang telah disampaikan kemudian peserta didik mengulang bacaan sesuai dengan arahan guru. Hal ini juga disampaikan oleh Rayz Kian Vatasya peserta didik SD Negeri Simpang Kiri melalui wawancara:

"Saat mengaji Al-Qur'an, kami menggunakan metode talaqqi musyafahah. ummi memberikan penjelasan tentang makhraj dan sifat huruf terlebih dahulu. Kemudian, ummi memberikan contoh pelafalan salah satu potongan kalimat. Biasanya sekitar 15 menit. Setelah itu, kami mencari ruang yang tenang untuk melatih bacaan Al-Qur'an secara individu. Selanjutnya, ummi memilih kami secara acak untuk menirukan sesuai yang dicontohkan ummi. Kemudian, ummi mengajukan pertanyaan terkait tajwid yang terdapat dalam potongan ayat yang dibacaka. Setelah itu, ummi memberikan penjelasan dan koreksi terhadap bacaan kami"

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi dan musyafahah dalam program tahsin Al-Quran di SD Negeri Simpang Kiri adalah sebagai berikut: guru mengawali dengan memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar ilmu tajwid terkait makhraj, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum bacaan. Setelah itu, guru memberikan contoh langsung bagaimana melafalkan beberapa potongan ayat-ayat Al-Quran. Biasanya, sesi contoh ini dilakukan di awal pembelajaran selama sekitar 15 menit. Peserta didik berlatih membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri di tempat yang tenang, menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari. Disisi lain, guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait ayat yang dibaca oleh peserta didik untuk menguji pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid yang telah diterapkan. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tes pengucapan kepada peserta didik dan melakukan penilaian.

Dalam hal penilaian, *Pertama*, guru memilih salah satu peserta didik untuk dinilai kemampuan baca Al-Qur'annya. Peserta didik tersebut akan diminta membacakan beberapa ayat dengan menerapkan hukum bacaan yang telah diajarkan, dan kemudian diajukan beberapa pertanyaan tentang hukum tajwid dalam ayat-ayat yang telah dibacakan. *Kedua*, guru akan berdiskusi dengan peserta didik tentang hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang telah dibacakan, seperti pengertian hukum tajwid tersebut dan contoh-contoh lainnya. Jika peserta didik berhasil membaca dengan benar dengan menerapkan kaidah tajwid yang telah dipelajari, maka peserta didik tersebut dianggap telah berhasil dalam mempelajari ilmu tajwid dengan metode talaqqi dan musyafahah yang dipadukan dengan panduan metode iqra terpadu.



Gambar 1. Proses belajar menggunakan metode talaqqi musyafahah



Gambar 2. Proses evaluasi menerapkan hukum bacaan yang telah dipelajari

B. Dampak positif metode talaqqi dan musyafahah pada program tahsin Al-Quran di SD Negeri Simpang Kiri

1. Dampak Bagi Peserta Didik

Penerapan metode musyafahah telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap minat dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik SD Negeri Simpang Kiri. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode ini mampu merangsang minat, mempercepat proses membaca dan menghafal serta meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan temuan penelitian melalui wawancara salah satu peserta didik, Ananda Masrya Ayunda mengungkapkan kesenangannya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode musyafahah.

“Saya senang belajar bersama ummi, karena belajarnya langsung berhadapan, kalau salah langsung diperbaiki, bacaan Al-Quran menjadi lancar dan hafalan pun bertambah, meskipun pulang sekolah lebih lama.”

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang personal dan interaktif dalam metode talaqqi dan musyafahah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan testimoni peserta didik, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi dan musyafahah merupakan pendekatan yang efektif dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an kepada anak usia pendidikan dasar. Kedekatan emosional yang terjalin antara guru dan peserta didik melalui metode ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

2. Dampak Bagi Kualitas Praktik Mengajar

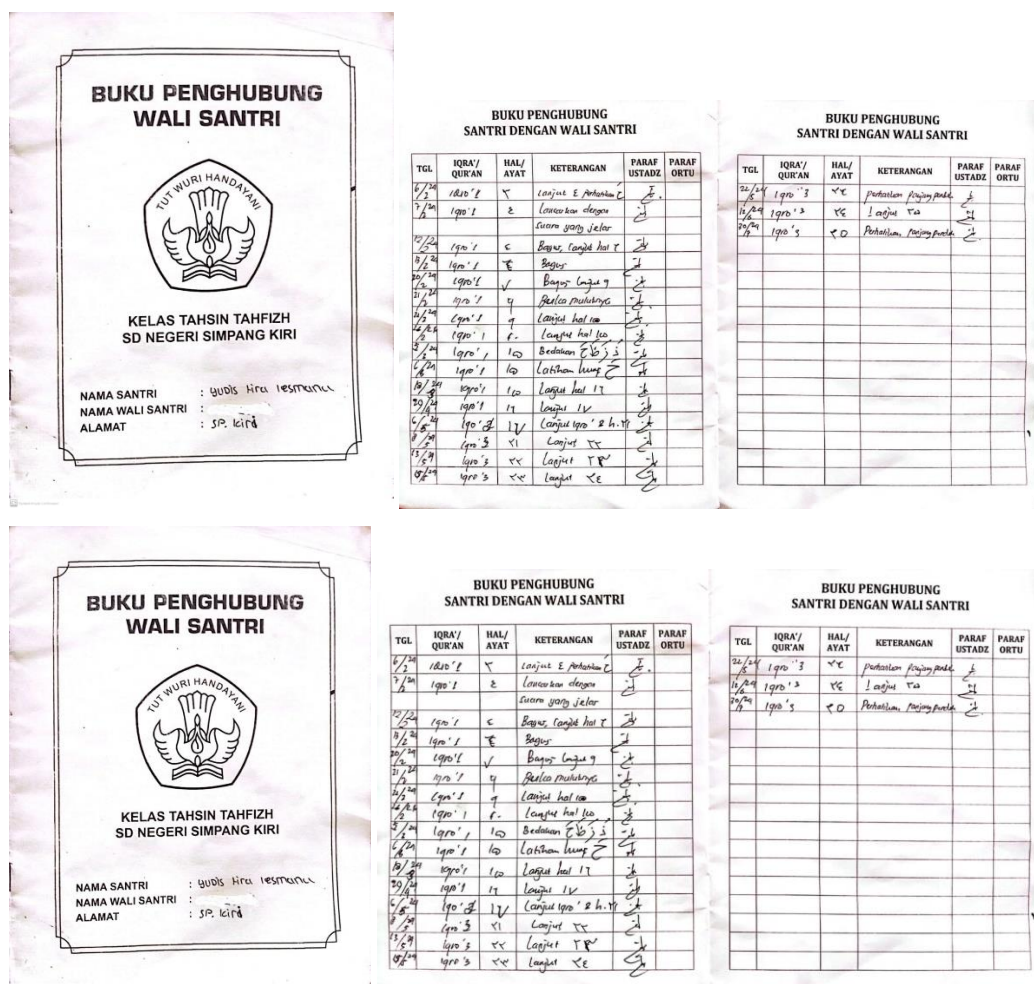
Dengan menerapkan metode talaqqi dan musyafahah, guru tidak hanya mampu memperbaiki bacaan peserta didik, tetapi juga dapat memberikan motivasi, koreksi langsung, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara memperbaiki

bacaan dan hafaln Al-Quran dengan fasih dan benar. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi perkembangan pemahaman peserta didik SD Negeri Simpang Kiri. Adapun hasil wawancara dengan guru BTQ Ummi Evi Maulida, S.Pd.I yang mengajarkan tahsin Al-Quran dengan menerapkan metode talqqi dan musyafahah sebagai berikut:

“Menurut saya, dengan diadakannya metode talaqqi dan musyafahah ini kemampuan membaca dan menghafal surat-surat Al-Quran semakin meningkat, karena cara untuk menghafalkannya sangat mudah untuk ditirukan, sehingga anak juga dapat menghafal dengan fasih dan benar, dan peserta didik lain yang berminat untuk mendaftar mengikuti program tahsin pun meningkat.”

3. Dampak Terhadap Ketuntasan Belajar

Pada saat proses belajar menggunakan metode talaqqi dan musyafahah untuk mendorong ketuntasan belajar peserta didik dalam proses membaca ayat dan surat-surat Al-Quran. Dan untuk melengkapi data di atas, penulis sertakan sampel salah satu buku penghubung wali peserta didik SD Negeri Simpang Kiri yang memuat ketuntasan peserta didik:



Gambar 3. Buku Ketuntasan Belajar Peserta didik Program Tahsin Alquran

Ketuntasan peserta didik dalam membaca Al-Quran dengan benar dan tartil dapat dilihat dari link youtube milik penulis: https://youtu.be/amjk4zEp8qg?si=X0dL_izYmFXnLT-i

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode talaqqi dan musyafahah berdampak pada ketuntasan belajar peserta didik pada program tahsin Al-Quran SD Negeri Simpang Kiri.

Pembahasan

SD Negeri Simpang Kiri telah mengintegrasikan program tahsin Al-Quran ke dalam pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTQ). Tujuan utama Tahsin Al-Qur'an adalah untuk memperdalam belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca tartil berarti membaca dengan tenang, perlahan, dan memperhatikan makhrajul huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid lainnya (Yahys, 2016). Tahsin Al-Qur'an memiliki banyak manfaat, selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid, lebih dari sekadar teknik membaca, tahsin Al Quran juga dapat menumbuhkan kecintaan dan pemahaman mendalam terhadap ayat suci Al-Quran (Rauf, 2011). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pihak sekolah telah menerapkan program tahsin Al-Quran diluar jam pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, yaitu metode talaqqi dan musyafahah. Metode talaqqi menekankan pada proses belajar secara langsung untuk memberikan contoh bacaan yang baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid merupakan kewajiban bersama umat Islam yaitu fardhu kifaya. Fintri Indriyani, **"Rancangan Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Multi Media Untuk Peserta didik Tingkat Dasar Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Dta At-Taqwa,"** *Paradigma* **17, no. 2 (2015)**. Hal ini bertujuan agar setiap muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Dengan memahami tajwid, kita tidak hanya menjaga kelancaran bacaan, tetapi juga memastikan makna ayat-ayat Al-Qur'an terjaga keasliannya. Dengan kata lain, mempelajari ilmu tajwid berfungsi sebagai semacam 'tata bahasa' dalam membaca Al-Qur'an. Penguasaan ilmu tajwid yang baik akan sangat membantu dalam meminimalisir kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat membaca Al-Qur'an. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada kualitas bacaan dan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an.

Untuk mengajarkan tajwid, dibutuhkan metode yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di antara metode tersebut (fokus penelitian) ialah metode talaqqi dan musyafahah. Belajar Al-Qur'an dengan metode talaqqi (belajar langsung dari guru) itu penting dan disarankan. Kita tidak boleh belajar sendiri dari mushaf tanpa guru (Andri Moewashi Idharoel Haq, 2016). Ciri khas metode talaqqi adalah belajar langsung dari guru yang benar-benar ahli dan bisa menelusuri ilmu yang diajarkan sampai ke Rasulullah (Widysari, Rizqi and Hadziq, 2018). Metode talaqqi biasanya digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, tapi juga bisa untuk belajar tajwid. Bahkan, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa metode ini sangat cocok untuk semua jenjang, dari anak-anak sampai dewasa (Azis Rizalludin, 2019). Hal inilah yang menjadi alasan SD Negeri Simpang Kiri melaksanakan program tahsin Al-Quran dengan menggunakan metode

talaqqi dan musyafahah bertujuan menuntaskan peserta didik dari buta aksara Al-Quran, dan melahirkan peserta didik yang fasih dan benar dalam membaca dan menghafal Al-Quran.

Alasan lain SD Negeri Simpang Kiri berkomitmen menggunakan metode talaqqi dan musyafahah adalah langkah penerapannya dimulai dengan guru dan peserta didik bertemu di ruangan kelas. Peserta didik kemudian duduk berhadapan dengan guru untuk mendengarkan langsung bacaan Al-Qur'an. Selain itu, Peserta didik diminta untuk membaca, dan dalam hal ini pendidik langsung memberikan koreksi, dan dalam pertemuan ini juga memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan sentuhan psikologis (Yosina Maharani Ratnasari Diah Utami, **"Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Peserta didik Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," Profesi Pendidikan Dasar 5, no. 2 (2018).** Ditinjau dari latar belakang, kemampuan dan kesiapan peserta didik, penerapan metode talaqqi dan musyafahah sangat ideal dilakukan di SD Negeri Simpang Kiri, karena belajar membaca Al-Quran tidak semudah seperti mempelajari ilmu-ilmu umum lainnya. Sangat dibutuhkan konsentrasi yang ekstra agar peserta didik mudah diarahkan mengikuti gaya ucapan gurunya saat bertalaqqi.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Simpang Kiri dapat disimpulkan bahwa 1) Penggunaan metode talaqqi dan musyafahah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik pada program Tahsin Al-Quran SD Negeri Simpang Kiri. Metode ini menekankan pada pembelajaran langsung antara guru dan peserta didik, dengan guru memberikan contoh bacaan dan peserta didik menirukan serta berlatih secara mandiri. Proses pembelajarannya meliputi guru menjelaskan tentang makhraj, sifat huruf, dan hukum bacaan, kemudian memberikan contoh bacaan potongan ayat Al-Quran. Peserta didik berlatih membaca dengan menerapkan ilmu tajwid. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik. Hingga akhirnya guru menilai kemampuan bacaan peserta didik secara langsung. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta memahami kaidah tajwid. Intinya, metode talaqqi dan musyafahah yang dipadukan dengan metode Iqra' Terpadu telah berhasil diterapkan pada program tahsin Al-Qurab di SD Negeri Simpang Kiri dan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. 2) Penerapan metode talaqqi dan musyafahah dalam program tahsin Al-Quran di SD Negeri Simpang Kiri memberikan dampak positif yang signifikan. Metode ini berhasil meningkatkan minat, kemampuan membaca, menghafal, dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, metode ini juga meningkatkan kualitas praktik mengajar guru dan mencapai ketuntasan belajar yang lebih baik. Pendekatan personal dan interaktif dalam metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Abd Ghani, A. M. I. & W. T. (2017). Amalan Hafazan Al-Quran di Darul Quran JAKIM. *Jurnal Perspektif: Special Issue 1 (2017)*, (125-135), 125-135(1).
- Agus Irfan Bu'ust. (2019). *Talaqqi dan Musyafahah*. [Https://Fai.Unissula.Ac.Id/](https://Fai.Unissula.Ac.Id/).
- Andri Moewashi Idharoel Haq. (2016). Peer Mentoring Membaca Al-Quran Intensif melalui Metode Talaqqi. *Utile Jurnal Kependidikan*, 2(2).
- Azis Rizalludin. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan*, 1(1).
- Bagus Purnomo. (2016). *Dr. Ahmad Fathoni, MA: Belajar Al-Qur'an Tidak Cukup Dengan Talaqqi dan Musyafahah*. [Https://Lajnah.Kemenag.Go.Id/](https://Lajnah.Kemenag.Go.Id/).
- Indriyani, F. (2015). Rancangan Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Multi Media Untuk Siswa Tingkat Dasar Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Dta At-Taqwa. *Paradigma*, 17(2).
- Nikmatus Sholihah, N. I. P. (2022). Metode Musyafahah sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2).
- Ratnasari Diah Utami, Y. M. (2018). Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Rauf, A.-H. (2011). *Ilmu Tajwid Lengkap*. Pustaka Ilmu.
- Widysari, Rizqi and Hadziq, A. (2018). *Pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan Metode Talaqqi Pada Santri Kelas I'Dadi Di Kuttah Tahfizul Qur'an Al Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/ 12019* [IAIN Surakarta]. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/2183>
- Yahys, A. (2016). *Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf*. Pustaka Manna.

